

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis *explanative research* menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menurut tingkat penjelasannya bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel dengan variabel yang lain. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesa. Hasil penelitian akan menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui hubungan empat variabel, yaitu variabel *knowledge sharing* (X_1), kualitas teknologi informasi (X_2), komitmen (Y_1) dan kinerja (Y_2).

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2008:80) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai UPP kelas III Jepara, Pati dan Rembang sebanyak 116 pegawai.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakilinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian SEM (*Structural Equation Modeling*) adalah minimal 100 sampel (Ferdinand, 2005:80). Menurut Ghazali (2005:64) dalam metode

SEM besarnya sampel adalah antara 100-200. Pedoman penentuan besarnya *sample size* (ukuran sampel) untuk SEM menurut Solimun (2002:78) adalah:

1. Bila pendugaan parameter menggunakan metode kemungkinan maksimum (*maximum likelihood estimation*) besar sampel yang disarankan antara 100 hingga 200, dengan minimum sampel adalah 50.
2. Sebanyak 5–10 kali jumlah parameter yang ada di dalam model.
3. Sama dengan 5–10 kali jumlah indikator dari keseluruhan variabel laten.

Indikator dalam penelitian ini sebanyak 20 indikator, merujuk pada poin ketiga maka ukuran sampel minimal 5 x 20 atau sebesar 100 sampel, sehingga sampel penelitian ini adalah 100 pegawai sebagai responden. Teknik pengambilan sampel digunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dimana tiap unsur yang membentuk populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2008:122).

3.3 Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode *survey* yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menemui responden dengan mengajukan kuesioner. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya sebagai obyek penelitian. Dalam hal ini data diambil dengan kuesioner.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari data yang ada telah diperoleh sebelumnya, yaitu dokumen yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam perusahaan yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Jenis pertanyaan kuesioner adalah:

1. Pertanyaan terbuka: pertanyaan yang memberi pilihan respon terbuka kepada responden. Pada pertanyaan terbuka antisipasilah jenis respons yang muncul. Respons yang diterima harus tetap bisa diterjemahkan dengan benar.
2. Pertanyaan tertutup: pertanyaan-pertanyaan yang membatasi atau menutup pilihan respon yang tersedia bagi responden.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada responden. Jenis kuesioner adalah pertanyaan tertutup yang harus dijawab oleh responden. Untuk mendapatkan skor dari setiap jawaban responden, penulis menggunakan Skala Likert skala 5 poin, yaitu memberi nilai atas jawaban responden dengan klasifikasi:

1. Jawaban sangat setuju(kategori sangat tinggi) diberi skor 5.
2. Jawaban setuju(kategori tinggi) diberi skor 4.
3. Jawaban kurang setuju(kategori sedang) diberi skor 3.
4. Jawaban tidak setuju(kategori rendah) diberi skor 2.
5. Jawaban sangat tidak setuju(kategori sangat rendah) diberi skor 1.

Kuisisioner pada penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist*, dimana responden menjawab sejumlah pernyataan yang diajukan. Dari hasil penelitian akan diperoleh skor setiap pertanyaan maupun skor total untuk seluruh responden.

3.5 Variabel dan Indikator

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, akan diuraikan variabel dan indikator masing-masing variabel yang akan diteliti adalah:

Tabel. 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	<i>Knowledge Sharing</i>	<i>Knowledge sharing</i> merupakan proses dimana pegawai saling mempertukarkan pengetahuan pegawai (<i>tacit knowledge</i> dan <i>eksplisit knowledge</i>) (Chalifa dan Nugrohoseno, 2014:726)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbagi pengetahuan baru. 2. Berbagi informasi baru tentang pekerjaan. 3. Berbagi cerita tentang pekerjaan. 4. Mengumpulkan ide-ide baru. 5. Mengumpulkan ilmu baru tentang pekerjaan dari kompetensi orang lain. (De Vries, 2006) 	Likert skala 5 point: SS : 5 S : 4 KS : 3 TS : 2 STS : 1
2.	Kualitas Teknologi Informasi	Kualitas teknologi informasi merupakan sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan atau sasaran (Baridwan, 2003:3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan. 2. Kecepatan akses. 3. Keandalan sistem. 4. Intensitas Pemakaian. 5. Keamanan. (Lindawati dan Salamah, 2012) 	
3.	Komitmen	Komitmen merupakan ikatan psikologis pegawai pada organisasi yang ditandai dengan adanya kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas tujuan dan nilai-nilai organisasi,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa menjadi bagian dari organisasi. 2. Merasa ikut memiliki organisasi. 3. Merasa terikat secara emosional 	

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		kemauan untuk mengusahakan tercapainya kepentingan organisasi dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan kedudukan sebagai anggota organisasi (Sopiah, 2008:157).	dengan organisasi di tempat kerja. 4. Berusaha di atas batas normal untuk mensukseskan tujuan organisasi. 5. Merasa tidak ingin meninggalkan organisasi. (Luthans, 2008)	
4.	Kinerja	Kinerja merupakan prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh pegawai (Mangkunegara, 2008:67)	1. Kuantitas 2. Kualitas 3. Ketepatan waktu. 4. Kehadiran. 5. Kemampuan bekerjasama. (Mathis dan Jackson, 2006)	

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull*, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi.

Tujuan penggunaan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu

hubungan antara indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen.

3.7 Evaluasi Model

1. Model pengukuran

Convergent validity model pengukuran dinilai berdasarkan korelasi antara item score dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0.5 sampai 0.60 dianggap cukup. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0.50. *Composite reability*

yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha*.

2. Metode Sobel

Penelitian ini menggunakan variabel *intervening* yaitu komitmen. Menurut Baron dan Kenny, dalam Ghazali (2005:96), variabel disebut *intervening* jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel kriteria (dependen). Pengujian hipotesis *intervening* dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*). *Sobel test* dilakukan dengan cara menguji pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur X → M (**a**) dengan jalur M → Y (**b**) atau **ab**. Jadi, koefisien **ab** = (**c** - **c'**), dimana **c** adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan **c'** adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. *Standard error* koefisien **a** dan **b** ditulis dengan **Sa** dan **Sb**, besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) **Sab** dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Pengujian signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai $t_{\text{statistik}}$ dari koefisien **ab** dengan rumus:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai $t_{\text{statistik}}$ tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, yaitu 1.96. Jika nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2005:96).